

BAB I PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Terhitung setelah pemerintah mengumumkan bahwa Covid-19 sudah masuk ke Indonesia pada pertengahan Maret 2020. Pada masa Covid-19 ini sangat mempengaruhi kehidupan, banyak sekali sektor di semua negara. Di Indonesia sendiri hampir seluruh sektor mengalami penurunan, mulai dari sektor perkantoran, banyak karyawan yang bekerja dari rumah bahkan terpaksa diberhentikan. Sektor ekonomi, hingga sektor pendidikan terkena dampak dari Covid-19.

Dampak yang lumayan besar dalam sektor pendidikan saat pandemi Covid-19 ialah merubah keseluruhan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Pemerintah mulai melakukan berbagai tindakan untuk mencegah penularan Covid-19 dengan pelaksanaan pembatasan sosial (*social distancing*) dan penjagaan jarak (*physical distancing*). Akibatnya seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi di liburkan. Sampai akhirnya melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), terjadilah perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan pemerintah ialah merubah seluruh proses pembelajaran pada mode dalam jaringan (*daring*) penuh atau *full online* (Kemdikbud, 2020). Akan tetapi setelah satu tahun berlalu pandemi covid-19 tak kunjung usai, hal ini membuat anak-anak jenuh terus-menerus belajar secara daring, pada akhirnya banyak anak-anak mengalami kemunduran atau penurunan akademik (*Loss Learning*).

Loss learning sendiri ialah salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah (Amsikan & dkk., 2021). Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek, Sri Wahyuningsih mengatakan adanya perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi mengakibatkan kesenjangan

capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi yang berbeda, Sri Wahyuningsih melanjutkan, pandemi Covid-19 berdampak kurang baik terhadap pendidikan anak-anak. Berdasarkan hasil survei INOVASI dan Puslitjak Kemendikbudriatek, pertama, terjadi penurunan 0,44 – 0,47 standar deviasi (senilai 5-6 bulan pembelajaran) pertahun (Hendriyanto, 2021). Karena khawatir banyak anak-anak yang mengalami *loss learning* maka di era *new normal* pemerintah merencanakan adanya pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat.

Pada awal semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 di MAN 1 Kabupaten Cirebon mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan surat edarah dari pemerintah. Sistem pembagian jadwal pembelajaran di ruang kelas dengan sebagian siswa belajar dirumah (*online*) dan sebagian lagi belajar di ruang kelas secara bergantian pertiga hari setiap minggunya. Kebijakan ini di sambut baik oleh para guru, khususnya guru Matematika. Soedjadi dalam Isnaini (2021) menjelaskan bahwa matematika memiliki dua karakteristik yaitu objeknya abstrak dan memiliki simbol-simbol yang kosong arti. Dengan demikian, untuk memahami suatu materi pada pembelajaran matematika memerlukan penjelasan yang lebih mendalam. Pada saat pembelajaran konvensional saja siswa sering kesulitan untuk memahami materi matematika, terlebih pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring. Oleh karna itu, dengan adanya kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran khususnya matematika.

Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan bahwa pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya Pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negaranya tanpa diskriminasi. Terwujudnya Pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu program pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi guru juga dapat mengelola kelas dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Untuk menilai keefektifan proses pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan yang telah dijalankan, perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Dapat dikatakan bahwa, evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang berkelanjutan terhadap program yang telah dijalankan, dengan tujuan untuk melihat sampai sejauh mana program yang dijalankan mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan. Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan hasil dan penilaian terhadap program pembelajaran yang telah dijalankan. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik.

Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah digunakan, apakah dapat diterima siswanya atau tidak.

Secara umum evaluasi harus dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Hasil belajar sendiri mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Rusman (2015), mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil dari proses belajar tercermin dalam prestasi belajar siswa yang diukur dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah. Hasil belajar ini penting seperti yang diuraikan tersebut, namun kenyataannya perlu ditingkatkan. Berdasarkan Hasil survey yang dilakukan Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2018 menyatakan bahwa kemampuan matematika Indonesia menduduki peringkat ke 72 dari 78 negara peserta. Peringkat tersebut masih berada dibawah negara lain di Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia dan Thailand. Keadaan ini sungguh memprihatikan mengingat peran matematika yang sangat penting. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang bersumber dari siswa, alat, dan lingkungan. Agar hasil belajar matematika dan kualitas belajar dapat meningkat maka faktor-faktor tersebut harus di perbaiki. Faktor yang bersumber dari siswa sebagai contoh adalah kemandirian belajar dan minat belajar siswa. Kemandirian dan minat belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kemandirian belajarnya rendah. Sama halnya dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah.

Berkaitan dengan hasil belajar matematika, hasil penelitian Erlita Cahyani (2021), menyimpulkan bahwa lingkungan rumah dan sekolah memberikan

pengaruh kuat pada hasil akademik siswa. Hasil penelitian Mesta Limbong (2021), menyimpulkan bahwa a) Faktor sekolah mempengaruhi kinerja dalam matematika. b) Ketersediaan fasilitas belajar mengajar yang memadai akan memberikan kontribusi tinggi untuk prestasi akademik dalam matematika. c) Guru yang berkualitas tinggi dan termotivasi akan memberikan kontribusi banyak untuk kinerja yang baik dalam matematika. d) Kinerja sekolah sebelumnya juga memberikan kontribusi banyak untuk kinerja saat ini karena memberikan siswa semangat untuk melakukan yang lebih baik. Kedua hasil penelitian tersebut belum bisa menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini secara optimal.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya proses pembelajaran tatap muka terbatas ini terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan khususnya pada mata pelajaran matematika, maka peneliti merasa perlu mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. 2. Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti proses pembelajaran diukur berdasarkan ujian akhir sekolah dengan melihat pengetahuan mengenai persiapan dan cara mengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika melakukan kegiatan belajar di kelas selama semester genap 2021/2022.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika secara daring membuat siswa bingung.
2. Pembelajaran daring membuat siswa mengalami kemunduran dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat meningkatkan hasil belajar matematik siswa.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Evaluasi ini difokuskan pada hasil belajar siswa saat pembelajaran tatap muka terbatas yang berlangsung di MAN 1 Kabupaten Cirebon, sehingga batasan masalahnya adalah:

1. Kesiapan pendidik dan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MAN 1 Kabupaten Cirebon.
2. Proses pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika semester genap tahun ajaran 2021/2022 di MAN 1 Kabupaten Cirebon.
3. Hasil belajar siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika semester genap tahun ajaran 2021/2022 di MAN 1 Kabupaten Cirebon.

1.2.3. Rumusan Masalah

Dari hasil pembatasan masalah yang disebutkan diatas, maka dirumuskan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Kabupaten Cirebon?
3. Apakah ada pengaruh dari evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa di MAN 1 Kabupaten Cirebon?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang sudah disebutkan diatas, sehingga tujuan penelitiannya antara lain:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh dari evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika siswa di MAN 1 Kabupaten Cirebon

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan dan sebagai acuan atau bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi pelaksanaan evaluasi dalam mata pelajaran Matematika.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan sumbangan untuk guru tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang baik dalam mata pelajaran Matematika.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pendidik: untuk menjadi acuan dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
 - b. Bagi siswa: dapat memberikan motivasi untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran.
 - c. Bagi lembaga pendidikan yang terkait: dapat menjadi referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya, serta sebagai sarana masukan untuk meningkatkan pembelajaran tatap muka terbatas di MAN 1 Kabupaten Cirebon.